

PENGARUH MODEL CORE TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTSN 8 BLITAR

Laili Habibah¹, Nani Sunarmi²

¹Program Studi Tadris Matematika, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: habibahlaili11052000@gmail.com

²Program Studi Tadris Matematika, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: nanisunarmi22@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang menarik. Sebagai solusi, model pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh model CORE terhadap minat belajar siswa, (2) pengaruh model CORE terhadap hasil belajar siswa, dan (3) pengaruh model CORE terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 8 Blitar yang berjumlah 289 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh signifikan model CORE terhadap minat belajar siswa, ditunjukkan oleh nilai t -hitung = 4,620 > t -tabel = 2,000 dan Sig. = 0,000 < 0,05; (2) terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan t -hitung = 2,171 > t -tabel = 2,000 dan Sig. = 0,034 < 0,05; serta (3) terdapat pengaruh model CORE terhadap minat dan hasil belajar siswa secara simultan berdasarkan uji MANOVA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: CORE, minat belajar, hasil belajar.

ABSTRACT

Mathematics learning still faces various problems, such as low student interest and learning outcomes. One of the causes is the use of conventional learning models that are less interesting. As a solution, the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) learning model can be applied to improve student interest and learning outcomes. This study aims to determine: (1) the effect of CORE model on students' interest in learning, (2) the effect of CORE model on students' learning outcomes, and (3) the effect of CORE model on students' interest and learning outcomes in class VII MTsN 8 Blitar. This study used a quantitative approach with purposive sampling technique. The study population was all VII grade students of MTsN 8 Blitar, totaling 289 students. The results showed: (1) there is a significant effect of CORE model on students' interest in learning, indicated by the value of t -count = 4,620 > t -table = 2,000 and Sig. = 0.000 < 0.05; (2) there is a significant effect on student learning outcomes, with t -count = 2.171 > t -table = 2.000 and Sig. = 0.034 < 0.05; and (3) there is an effect of the CORE model on student interest and learning outcomes simultaneously based on the MANOVA test with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: CORE, learning interest, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan saat ini. Sebagai hamba yang beriman, kita harus selalu berusaha dengan semangat dan tulus untuk pendidikan. Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadalah: 11 bahwa Allah akan meninggikan derajat orang terpelajar beberapa derajat dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang perlu dipelajari siswa dari TK hingga perguruan tinggi adalah matematika. Menurut Sumarmo (dalam Sulaeman & Astriyani, 2016: 33), matematika adalah ilmu yang sistematis dengan struktur yang tersusun secara hierarkis dan hubungan fungsional yang erat. Matematika juga memberikan kontribusi bagi perkembangan bidang ilmu lainnya seperti akuntansi, ekonomi, fisika, kimia dan lain-lain.

Sayangnya, berdasarkan penelitian Ruseffendi, siswa pada umumnya tidak menyukai atau bahkan membenci (dalam Nugraha dkk, 2022:54). Mereka beranggapan bahwa matematika itu sulit, kaku, memiliki jawaban mutlak (jawaban yang benar) dan harus mengikuti rumus yang diberikan. Padahal, matematika memiliki arti penting tersendiri karena mengajarkan kita untuk berpikir secara sistematis, logis, teliti dan cermat. Menurut Ruseffendi (dalam Irawan, 2018: 39), pendidikan matematika dapat menghasilkan kepribadian yang jujur, hemat, disiplin, kreatif, kritis, adil, dan bertanggung jawab untuk kebaikan bangsa dan negara.

Masih banyak tantangan yang menghambat proses pembelajaran matematika dan membuat pembelajaran menjadi sulit dilakukan dengan lancar, baik dan diterima oleh siswa. Menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, langkah awal penyelesaian masalah dalam pendidikan matematika adalah dengan merangsang minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

Minat belajar merupakan gabungan dari “minat” dan “belajar”. Minat mengacu pada kecenderungan yang kuat, hasrat, atau keinginan untuk sesuatu. Menurut Slameto (dalam Setiawan dkk, 2021: 14), minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa paksaan atau perintah dari orang lain. Sedangkan “belajar” mengacu pada upaya yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan atau keahlian. Jadi, minat belajar adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu dengan tujuan memperoleh pengetahuan.

Hasil yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran disebut hasil belajar. Menurut Purwanto (dalam Yusrizal, 2016:37), hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah menempuh masa belajar tertentu. Susanto (dalam Rasmita dkk, 2020: 194), juga menjelaskan bahwa hasil belajar meliputi perkembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Khairinnisa (2022) yang menyimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah minat belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajarnya.

Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap matematika. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam hal ini. Menurut Mulyasa (dalam Palera dkk, 2019: 104), guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru perlu mencari solusi untuk mendorong minat dan hasil belajar siswa.

Permasalahan terkait minat dan hasil belajar menjadi salah satu fokus permasalahan MTsN 8 Blitar. Dari hasil observasi bulan November-Desember terlihat bahwa siswa tidak puas dengan pelajaran matematika. Mereka menganggap matematika adalah ilmu yang sulit, rumit, dan tidak menarik. Mereka tidak suka belajar matematika

dan ingin kelas matematika segera berakhir. Proses pembelajaran di MTsN 8 Blitar umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Peran siswa selama pembelajaran masih pasif, mereka hanya duduk, menonton dan mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, dalam pembelajaran, siswa juga jarang bertanya dan bingung ketika guru mengajukan pertanyaan. Data dari daftar nilai yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hingga 30% dari seluruh siswa di kelas membutuhkan remedi untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

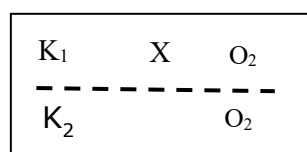
Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *CORE*. Manfaat model *CORE* adalah memberikan pengalaman belajar bagi siswa karena siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Selain itu, model ini mencakup tahapan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pengetahuan baru. Hal ini memudahkan siswa dalam mempelajari matematika karena konsep-konsep matematika saling berkaitan. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Model pembelajaran *CORE* terdiri dari empat proses yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. Penjelasan keempat proses tersebut adalah sebagai berikut: a) *connecting* adalah kegiatan mengasosiasikan informasi yang diketahui dengan informasi baru, b) *organizing* adalah kegiatan mengorganisasikan ide-ide agar dapat memahami materi, c) *reflecting* adalah kegiatan mengingat atau memikirkan kembali dan menggali informasi yang diperoleh sebelumnya dan d) *extending* adalah kegiatan mengembangkan dan memperluas pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengikuti pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran *CORE* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar.

Dalam penelitian ini, desain kelompok kontrol post-test digunakan. Pada desain ini dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *CORE*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya, kedua kelas menerima tes dan angket untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis.



Gambar 1. Desain Penelitian Posttest Only Control Group Design

Keterangan:

K₁ = Kelas eksperimen

K₂ = Kelas kontrol

X = Perlakuan (menerapkan model pembelajaran *CORE*)

O₂ = Hasil *posttest*

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (independent) berupa model pembelajaran *CORE* dan variabel terikat (dependen) yaitu minat dan hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial. Variabel independen adalah variabel yang dikontrol atau dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Populasi penelitian ini hanya siswa kelas VII MTsN 8 Blitar yang berjumlah 289 siswa yang terbagi dalam 9 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini berdasarkan

rekomendasi dari guru matematika di MTsN 8 Blitar. Oleh karena itu, dipilihlah kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan tes yang terdiri dari 3 soal esai dengan materi aritmetika sosial dan angket minat belajar siswa sebanyak 30 soal. Beberapa kemungkinan jawaban dilampirkan pada kuesioner untuk dipilih siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes prestasi belajar siswa, angket minat siswa, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Sebelum menguji hipotesis, peneliti juga melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat ini diperlukan untuk menentukan teknik analisis yang tepat untuk pengujian hipotesis karena beberapa pengujian mensyaratkan data harus normal atau homogen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji-t dan uji MANOVA.

Dengan metode dan teknik analisis yang teridentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman dampak model pembelajaran *CORE* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum hipotesis diuji, instrumen penelitian harus lulus uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas memastikan instrumen penelitian yang digunakan valid.

Dalam penelitian ini uji validitasnya menggunakan validitas ahli dan validitas eksternal. Validitas ahli didasarkan pada penilaian salah satu dosen matematika. Sedangkan validitas eksternal dilakukan dengan melakukan tes pada kelas yang sebelumnya telah mendapat materi aritmatika sosial yaitu kelas VII C. Tes ini menggunakan metode korelasi Pearson. Hasil uji validitas instrumen angket minat belajar dan tes hasil belajar pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dinyatakan valid (layak digunakan).

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen bisa dipercaya sebagai alat ukur dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, pengujiannya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Kita peroleh nilai *cronbach's alpha* pada angket = 0,909 dan tes hasil belajar = 0,901 lebih dari 0,60. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen angket minat dan tes hasil belajar dinyatakan reliabel.

Setelah instrumen diuji, uji prasyarat lebih lanjut harus dipenuhi sebelum melanjutkan ke uji hipotesis. Dua uji prasyarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan dari uji prasyarat ini adalah untuk menentukan uji hipotesis mana yang cocok untuk penelitian.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang kita miliki normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk pengujian. Data yang digunakan berasal dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Didapatkan nilai signifikansi (Sig.) untuk angket minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,200 dan tes hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 0,082 dan pada kelas kontrol 0,200. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai Signifikansi pada angket minat dan tes hasil belajar siswa baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen angket minat dan tes hasil belajar berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data bersifat homogen atau heterogen. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Levene*. Data yang digunakan dalam tes ini adalah hasil ulangan harian matematika kelas VII A dan VII B. Pada penelitian ini diperoleh nilai Sig. yaitu $0,068 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini varian datanya bersifat homogen.

Setelah memenuhi kedua uji prasyarat tersebut, maka penelitian bisa berlanjut ke

uji hipotesis dengan hasil pengujian berikut ini:

1. Pengaruh Model *CORE* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTsN 8 Blitar

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *CORE* terhadap minat belajar siswa. Uji ini dilakukan dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa sebesar 77,90 pada kelas eksperimen dan 68,10 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata (mean) minat belajar siswa pada kedua kelas tersebut. Selanjutnya diperoleh nilai t-hitung = 4,620 > t-table = 2,000 dengan df = 57, sehingga t-hitung > t-tabel dan nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model *CORE* berdampak pada minat belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmat Nugraha dkk, (2022) berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* Terhadap Minat Belajar dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” Pada penelitian ini diperoleh nilai Sig. = 0,013 < 0,05 dan dilanjutkan dengan uji minat Coben. pada pembelajaran dengan Microsoft Excel dengan skor 0,65 dengan interpretasi sedang. Hal ini mengakibatkan adanya pengaruh positif model pembelajaran *CORE* terhadap minat belajar siswa.

Minat adalah suatu dorongan yang melekat pada diri seseorang, ditandai dengan minat, perhatian, dan kenikmatan pada seseorang, objek, atau aktivitasnya sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Menurut Herzamzam (dalam Khasanah & Nugraheni, 2022: 182), minat belajar pada manusia merupakan motivasi yang membangkitkan dalam diri individu itu sendiri rasa minat dan perhatian untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Menurut Hidayat dan Djamilah (dalam Friantini & Winata, 2019: 7), minat belajar adalah suatu keadaan yang dapat membangkitkan perasaan senang dan semangat pada siswa, yang dapat diukur dengan perasaan suka, minat dan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, kurangnya minat belajar siswa sendiri menjadi salah satu penyebab utama kegagalan belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam belajar adalah minat belajar siswa. Hurlock (dalam Friantini & Winata, 2019: 7), menunjukkan bahwa minat dapat: 1) mempengaruhi intensitas dan bentuk cita-cita, 2) menjadi sumber dorongan yang kuat, 3) mempengaruhi prestasi belajar siswa, dan 4) menimbulkan kepuasan pada diri siswa. Lebih lanjut Gie (dalam Asih & Imami, 2021: 801), mengemukakan bahwa peranan minat belajar adalah untuk: a) meningkatkan daya ingat dalam kegiatan belajar, b) menanamkan semangat dan keceriaan pada siswa, c) memberikan perhatian, d) menimbulkan focus atau konsentrasi dan e) mencegah gangguan dari luar.

Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi yaitu: a) antusiasme siswa dalam menjawab soal, b) perhatian siswa selama pembelajaran, c) kemampuan menjawab pertanyaan, d) ketekunan siswa menyelesaikan soal latihan, e) kesediaan menjawab pertanyaan dan menerima materi pelajaran, f) kehadiran siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan g) minat siswa dalam menjawab pertanyaan. Menurut Sumarmo (dalam Asih & Imami, 2021: 800), indikator minat belajar adalah: 1) merasa senang, 2) memperhatikan, 3) terlibat aktif dalam belajar, 4) ketertarikan, 5) rajin dan tuntas menyelesaikan semua tugas, 6) selalu tekun dan disiplin dalam belajar, dan 7) menjadwalkan kegiatan belajar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran *CORE*. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, sehingga siswa aktif meramu atau menyusun sendiri konsep-konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CORE*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar.

2. Pengaruh Model *CORE* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 8 Blitar

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *CORE* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 86,20 dan pada kelas kontrol sebesar 78,38. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai $t\text{-hitung} = 2,171 > t\text{-tabel} = 2,000$ dengan $df = 57$ menghasilkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,034 < 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *CORE* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Andi Trisnowali dan Andi Aswina (2019) yang meneliti pengaruh model pembelajaran *CORE* terhadap hasil belajar siswa di MIA XI.

Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya kegiatan belajar disebut hasil belajar. Menurut Purwanto (dalam Yusrizal, 2016: 37) hasil yang dicapai siswa setelah masa belajar disebut dengan hasil belajar. Menurut Tu'u (dalam Kasmita dkk, 2021: 43), keterampilan yang diperoleh siswa dengan berpartisipasi dan menyelesaikan kegiatan selama pembelajaran, disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut Benyamin Bloom (dalam Prastiyo, 2019: 8), indikator ketercapaian hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sudjana (dalam Yusrizal, 2016: 39), mengidentifikasi dari tiga aspek di atas, yang paling umum guru gunakan sebagai penilaian adalah aspek kognitif. Aspek ini tercermin dari nilai yang dicapai siswa ketika menyelesaikan pekerjaan rumah atau ulangan.

Model pembelajaran *CORE* yang dikembangkan oleh Calfee dan Miller (dalam Konita dkk, 2019: 613) terdiri dari empat komponen yaitu *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending* yang memungkinkan siswa mengerjakan pembelajaran, melatih daya ingat, keterampilan mengembangkan berpikir kritis dan berinovasi belajar.

Penerapan model pembelajaran *CORE* membantu siswa menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, sehingga memudahkan pemahaman dan pembelajaran matematika dengan sifat konsep yang saling berhubungan. Hal ini sesuai dengan pandangan Shoimin (dalam Rasmita dkk, 2020: 192) bahwa pengajaran dengan model pembelajaran *CORE* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CORE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar.

3. Pengaruh Model *CORE* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 8 Blitar

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model *CORE* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar. Dalam penelitian ini digunakan uji *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)* untuk menguji pengaruh model pembelajaran *CORE* terhadap minat dan hasil belajar siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model *CORE* dengan kelas kontrol. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model *CORE* berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar memegang peranan penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Saputra (dalam Khairinnisa, 2022: 297), tingkat hasil belajar dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain faktor

psikologis, kecerdasan emosional, bakat individu, faktor lingkungan dan sosial ekonomi.

Minat belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Meningkatnya minat belajar siswa khususnya pada matematika, dapat berdampak pada proses dan kinerja belajar siswa. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Model pembelajaran CORE didasarkan pada teori konstruktivisme, dimana siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Model ini memiliki berbagai keunggulan seperti: mengaktifkan siswa dalam belajar, melatih daya ingat siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dll. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa model CORE berpengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Model CORE berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dengan nilai t-hitung = 4,620 > t-tabel = 2,000 dan nilai Sig. = 0,000 < 0,05.
2. Model CORE berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dengan nilai t-hitung = 2,171 > t-tabel = 2,000 dan nilai sig. = 0,034 < 0,05;
3. Model CORE berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 8 Blitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji MANOVA dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4),799–808. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.p799-808>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *JPMI*, 4(1), 6–11. <http://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Irawan, B. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Of Mathematics Science and Education*, 1(1),38–54. <https://doi.org/10.31540/jmse.v1i1.132>
- K.A. Kasmita, I.M. Ardana, & I.M. Gunamantha. (2021). Pengaruh Model CORE Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Gugus 02 Kuta Utara. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(1),42–50. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v11i1.249>
- Kerans, A. B. S. R. M. M. G. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Pertidaksamaan Linear Dua Variabel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA SMAK St. Dominikus Tambolu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Sumba*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.53395/jppms.v1i2.64>
- Khairinnisa, V. (2022). Pengaruh Minat Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran SMP di Jakarta. *Ranah Research*, 5(1), 296–300. <https://ranahresearch.com>
- Khasanah, U., & Nugraheni, E. A. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Segiempat Berbantuan Aplikasi Geogebra di SMP Negeri 239 Jakarta. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1),181–190. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.813>

- Konita, Mita., Asikin, Mohammad., & Asih, T. S. Noor. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis dalam Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 611–615.
- Nugraha, R., Mudrikah, A., & Saputra, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)* Terhadap Minat Belajar dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *UJMES*, 7(1), 54–62. <https://doi.org/10.30999/ujmes.v7i1.2236>
- Palera, V., Anriani, N., & FS, C. A. H. (2019). Pengaruh Model *Blended Learning* Berbantuan Video Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 1(2), 103–116. <http://dx.doi.org/10.15408/ajme.v1i1>
- Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Rasmita, R., Ansori, H., & Suryaningsih, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Pada Materi Aplikasi Turunan Fungsi Kelas XI MIPA SMAN 5 Banjarmasin. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 190–199. <https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.9854>
- Setiawan, Hasrian Rudi; Abrianto, D. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: UMSU Press.
- Sulaeman, E., & Astriyani, D. A. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Strategi *Problem Based Learning* Pada Kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 29 Sawangan Depok. *FIBONACCI*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.1.31-43>
- Trisnowali, A., & Aswina, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 43–55. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.315>
- Yusrizal. (2016). *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Pale Media Prima.